

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KREATIVITAS GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN
SISWA SMA NEGERI 3 BANTAENG**



**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Iswa** NIM 10543008514 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

20 Sya'ban 1440 H
 Makassar, _____
 25 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM
2. Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Munirah, M.pd
 2. Dr. Muhajir, M.Pd
 3. Erwin Akib, M. Pd., Ph.
 4. Drs. H. Nurdin, M.Pd

Ditandatangani

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934

Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan
 Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
 NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Iswa
Stambuk : 10543008514
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, 25 April 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Munirah, M.Pd

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860.934

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988.461



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iswa

NIM : 10543 0085 14

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2019

Yang Membuat Pernyataan

Iswa



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat Kantor : Jl.Sultan Alauddin No.529 Tlpn.(0411) 860 837 Fax.(0411) 860 132 Makassar 90221/ <http://www.fkip-unismuh.info>

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iswa
NIM : 10543 0085 14
Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya akan bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2019
Yang Membuat Perjanjian



Is wa

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan Orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beri Ilmu pengetahuan beberapa derajat". Dan Allah Maha Mengetahui Apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadilah 11)

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur kepada Allah sang pemilik raga dan pemilik skenario kehidupan terbaik atas segala pencapaiannya yang telah saya dapatkan sampai detik ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua dan keluarga saya yang tidak pernah berhenti memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun finansial. Serta sahabat dan kerabat seperjuangan yang turut membantu dan menemani saya salam proses pembuatan skripsi ini.

ABSTRAK

Iswa. 2018. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kreatiitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kearganegaraan Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II H. Nurdin

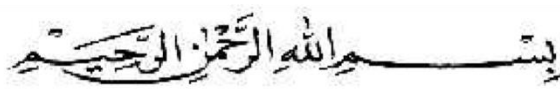
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bantaeng

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantaeng. Sampel penelitian ini yaitu kelas X Mipa 4. Variabel penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan kreativitas guru sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Data diambil dengan metode tes tertulis dan angket. Pengolahan data memakai teknik analisis deskriptif dan inferensial dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan dari *pretes* dan *postes* dengan memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 76,36 dibanding pada tahap *pretest* yang tidak mendapatkan perlakuan seperti pada *posttest* dengan nilai yaitu 65,47

Kata kunci: *Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru, Mata Pelajaran PPKn*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan Judul : **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng”** dapat diselesaikan. Ucapan rasa syukur kepada Allah SWT atas pertolongannya kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga penulis panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah memperjuangkan agama Allah SWT hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan walaupun telah dilaksanakan dengan kemampuan semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan penulis, referensi yang dimiliki penulis tenaga, materi, dan fasilitas lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini. Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, namun pertolongan Allah SWT., motivasi dan bimbingan serta tuntunan berbagai pihak baik moril maupun materil kesulitan dan hambatan

tersebut dapat teratasi. Untuk itu, Teristimewa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada **Sirajuddin dan Hasna** selaku orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih untuk kesuksesan penulis. Dan saudara-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih disampaikan dengan hormat kepada : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhajir, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Munirah, M.Pd., sebagai pembimbing I dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, Drs. H. Nurdin, M.Pd., sebagai pembimbing II dengan segala kerendahan hatinya telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Seluruh Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teman-teman yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktunya dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini, rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Angkatan 2014 terkhusus kelas B Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Insyah Allah tidak akan ada yang sia-sia, semua akan dibalas dengan indah oleh-Nya

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah disisi-Nya Amin.

Makassar, September 2018

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru.

Pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Karena perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya dalam interaksi lingkungan. Guru merupakan faktor yang dominan dan yang paling

penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru merupakan contoh teladan bahkan menjadi identifikasi diri.

Oleh sebab itu guru hendaknya mempunyai kompetensi dan kreativitas yang handal untuk mengembangkan siswa secara utuh. Di mana guru dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan. Hal tersebut memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Kurikulum pendidikan dan lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semua itu akan menjadi kurang bermakna. Oleh sebab itu, untuk mencapai proses standar pendidikan, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru bahwa seorang guru yang kompeten diperlukan untuk memahami dan mengakomodasi gaya yang berbeda dari pembelajaran siswa. Sikap dan karakteristik guru yang sukses mengajar secara efektif tercermin dalam standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Asmani (2009 : 59) berpendapat bahwa kompetensi utama yang harus dimiliki guru agar pembelajaran yang dilakukan efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik.

Kreativitas guru juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Sebab guru dipandang sebagai orang yang mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang di hadapi oleh anak didik.

Guru yang kreatif selalu mencari bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil belajar dengan tujuan yang direncanakan. Memiliki kreativitas berarti guru memiliki penguasaan tentang penyusunan urutan kegiatan pembelajaran, penguasaan isi atau materi, penguasaan dan penggunaan berbagai media dan alat pembelajaran, serta kecermatan mengestimasi waktu belajar dalam satuan menit. Dengan sistem pembelajaran yang kreatif, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga memiliki hasil belajar yang optimal.

Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran.

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar adalah siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Jenkins dan Unwin (Uno, 2011:17) "hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya". umumnya hasil belajar itu ditunjukkan melalui nilai atau angka yang diperoleh siswa setelah dilakukan serangkaian proses evaluasi hasil belajar.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam mempersepsi

materi pelajaran yang diterimanya di sekolah. Persepsi merupakan aktifitas mengindra, mengorganisasi, dan menginterpretasikan serta menilai stimulus yang ada dalam lingkungan.

Dalam hal ini stimulus yang sama belum tentu membuat seseorang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu hal. Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat diketahui bahwa persepsi terkait erat dengan panca indra karena persepsi terjadi setelah objek yang bersangkutan melihat, mendengar atau merasakan sesuatu dan kemudian mengorganisasikannya serta menginterpretasikannya sehingga timbullah persepsi. Proses yang sama juga terjadi pada siswa terhadap kemampuan guru dalam mengajar. Persepsi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena persepsi dapat menimbulkan perasaan senang atau perasaan tidak senang terhadap suatu objek. Siswa akan membuat persepsi mengenai kemampuan guru dalam mengajar dari apa yang ditangkap oleh indranya, kemudian dari hasil persepsinya itu siswa akan bereaksi. Reaksi yang muncul dapat berupa tindakan-tindakan yang menunjang kearah tercapainya hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan beberapa siswa SMA Negeri 3, banyak anggapan siswa terhadap gurunya dan reaksi-reaksi yang mereka tonjolkan, misalnya:

1. Sebagian siswa beranggapan bahwa guru yang mengajar kurang memahami mereka dan hanya terfokus kepada siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga mereka merasa ada kesenjangan

yang berdampak tidak tertariknya mereka untuk mengikuti jam pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar mereka rendah.

2. Siswa beranggapan bahwa guru yang tidak bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses belajar mengajar bersifat monoton dan sangat membosankan hal ini berdampak kepada kurang ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ketika guru bertanya pada akhir pembelajaran, hanya 1 atau dua siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar.
3. Siswa juga beranggapan bahwa guru hanya fokus berdiri di depan kelas ketika menjelaskan, alhasil banyak yang siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SMA Negeri 3 Bantaeng bahwasanya proses belajar mengajar masih tergolong monoton dengan sistem pembelajaran yang sama secara terus menerus, selama proses pembelajaran guru kurang kreatif dalam merangsang, menumbuhkan, dan mengembangkan daya nalar serta kemampuan siswa secara luas. Pendekatan pembelajaran yang dikembangkan masih didominasi oleh metode ceramah dengan menempatkan guru sebagai sumber belajar yang dominan. Begitupula dalam penggunaan media dan alat-alat pembelajaran dalam proses pembelajaran masih sangat minim dan kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran tidak maksimal tercapai dengan ditunjukkannya setelah melaksanakan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan guru bersangkutan melakukan evaluasi berupa tes tertulis

maupun lisan, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (60%) masih mendapatkan nilai dibawah 7 sedangkan kriterian ketuntasan minimal (KKM) 73. Namun hasil belajar siswa pada kasus tersebut masih bisa lebih ditingkatkan atau dioptimalkan sebaik mungkin apabila guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2008:261) bahwa “untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa maka guru perlu kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajarnya”.

Melihat fakta diatas, harus diakui bahwa dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng”**,

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah kompetensi pedagogik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X pada pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bantaeng”?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

“Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bantaeng”

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara garis besar penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

a. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap berkembangnya pendidikan terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bantaeng;
- b. Hasil penelitian ini sebagai acuan bagi guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Bantaeng;
- c. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan mendorong minat dan semangat siswa untuk belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan dan dapat lebih memperhatikan kreativitas dalam mengajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik dengan menciptakan kondisi belajar yang baik dan kondusif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan juga merupakan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan pengajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada pihak sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Kompetensi Pedagogik

a. Konsep Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Echols Shadily Dalam Jejen, 2012;27). Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut Mulyasa dalam Jejen (2012;27) bahwa :

kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar kompetensi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Jejen (2012;28) menjelaskan bahwa kompetensi terkait erat dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika

pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau di akui oleh lembaganya/pemerintah. Disisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu. Artinya tidak bisa sembarang orang dapat melakukan tugas tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka ketiga aspek ini harus dijaga pula sesuai standar yang disepakati.

Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung, satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) tergantung pada tujuan penilaiannya. Seorang guru mampu mengajar dengan pendekatan atau metode *active learning* misalnya, bisa langsung diamati di kelas oleh seorang kepala sekolah. Pada sisi lain, di butuhkan data lainnya untuk menilai kompetensi guru tersebut secara utuh, seperti bagaimana persiapan pengajarannya, proses, dan evaluasinya (Jegen 2012;29).

Menurut Johnson dalam Wina sanjaya (2012;17) kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat di pertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Wina Sanjaya (2012;19) mengemukakan bahwa dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 menyebutkan kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

b. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik itu sendiri menurut Ambarita (2013: 135) adalah kompetensi keilmuan dan vokasional dibidang pendidikan. Teori-teori pendidikan yang relevan dengan tugas-tugas guru harus dikuasai dan diterapkan dalam praktik pendidikan.

Menurut Momen Sudarma (:101) Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Irham dan Novan (2013:140) kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan

tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru.

Berdasarkan Penjelasan Atas PP RI No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir a (2005: 15) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan Mulyasa (2009: 75-113) menuliskan secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kemampuan mengelola pembelajaran secara operasional menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

c. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

d. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre-tes, proses, dan pos-tes.

e. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

f. Pengembangan peserta didik

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan

berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Sementara itu, menurut Ambarita (2013: 135-138) kompetensi pedagogik tersebut tampak dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar berikut:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik, baik dari segi fisik, moral, sosial, kultural, emosional, intelektual, dan latar belakang sosial budaya.
- b. Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Pengembangan kurikulum sesuai dengan bidang pelajaran atau pengembangan yang diampu.
- d. Praktik penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
- e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang proses pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar.

- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, Kompetensi Pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar.

2. Konsep Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, secara umum kreativitas diartikan sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencirikan hasil artistik, penemuan ilmiah, dan penciptaan secara mekanik, yang wujudnya adalah tindakan manusia. Talajan, (2012: 15) menyebutkan “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”.

Terdapat beberapa definisi kreativitas menurut para ahli. Slameto (2003: 146) mengatakan bahwa :

yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan

bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1991: 189) menyebutkan “kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada”.

Hal yang senada juga ditambahkan oleh Nurdin dan Hamza (2011:13) bahwa:

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat dan menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya cipta yang diperoleh melalui pengetahuan atau pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif”.

Kreativitas berarti (Nurdin dan Hamzah 2011:154):

- a. Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan.
- b. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda.
- c. Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung.
- d. Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dari permasalahan baru

b. Ciri-Ciri Guru Kreatif

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Talajan (2012: 58-59) menyebutkan kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu :

1) Kreativitas dalam Manajemen Kelas

Mengelola kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas agar dapat diarahkan untuk:

- a) Membantu peserta didik di kelas agar dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif.
 - b) Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
- 2) Kreativitas dalam Pemanfaatan Media Belajar
- Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar ialah : a) membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, b) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, c) mengurangi terjadinya salah pemahaman, dan d) memotivasi guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Pada konteks ini, guru dalam media belajar diarahkan untuk :
- a) Mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam pembelajaran.
 - b) Membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang *“mutually exclusive.”* Oleh karena itu para pengelola instansi pendidikan (sekolah misalnya) membantu mendorong bawahannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut. Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki rasa ingin tahu, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian, ciri-ciri orang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, memiliki keuletan, radikal, mampu mengendalikan

diri dan sensitive. Rusman (2011: 80-92) mengatakan guru yang kreatif dapat digambarkan melalui sembilan keterampilan mengajar yaitu :

- 1) Keterampilan membuka pelajaran.
- 2) Keterampilan bertanya.
- 3) Keterampilan memberi penguatan.
- 4) Keterampilan mengadakan variasi.
- 5) Keterampilan menjelaskan (Explaining Skills).
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil.
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas.
- 8) Keterampilan Pembelajaran Perseorangan.
- 9) Keterampilan Menutup Pembelajaran

Hawadi (2001: 5-10) menyebutkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (*Aptitude*).
 - a) Keterampilan berpikir lancar
 - b) Keterampilan berpikir luwes (Fleksibel)
 - c) Keterampilan berpikir rasional
 - d) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi.
 - e) Keterampilan menilai (mengevaluasi)
- 2) Ciri-ciri Afektif (Non-aptitude).
 - 1) Rasa ingin tahu
 - 2) Bersifat imajinatif
 - 3) Merasa tertantang oleh
 - 4) Sifat berani mengambil resiko
 - 5) Sifat menghargai

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kreativitas diperlukan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti iklim kerja di lingkungan sekolah, kerjasama yang baik dan pemberian dorongan dan penghargaan dapat membuat guru semangat mengembangkan kreativitasnya dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Konsep Guru

Pahlawan tanpa tanda jasa merupakan gelar yang diberikan kepada guru, seseorang yang mengabdikan diri kepada negara untuk mencerdaskan anak bangsa. Menurut Masidjo (2007: 10) guru adalah seorang pekerja profesional yang diberi tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh atasan yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar atau kegiatan instruksional dari mata pelajaran yang diampunya. Ujung tombak dalam dunia pendidikan adalah seorang guru, itu menandakan arti penting dari profesi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Menurut Mulyasa (2011: 5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan nasional secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut dapat memenuhi persyaratan tertentu, serta memiliki kompetensi yang sesuai di bidangnya.

Adapun pengertian guru itu sendiri (Ali, 2012:119-120) “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal”. Dalam peraturan pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang guru, sebutan guru mencakup : (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karir ; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai

kepala sekolah; (3) guru dalam jabatan pengawas. Di dalam UU N0. 20 Tahun 2003, kata guru dimasukkan ke dalam genus pendidik.

Nurdin dan Hamzah (2011:154) menjelaskan bahwa profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.

4. Konsep Mata Pelajaran PPKn

Untuk mengetahui hakikat pendidikan kewarganegaraan kita harus menelusuri perkembangan mata pelajaran tersebut di dalam kurikulum pendidikan yang pernah berlaku di Indonesia sejak Indonesia merdeka. Di dalam kurikulum 1946, kurikulum 1957 dan kurikulum 1961 tidak ditemukan adanya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pada kurikulum 1946 dan kurikulum 1957 materi yang ada dikemas dan dimasukkan ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan umum untuk jenjang SD dan mata pelajaran Tata Negara di SMP dan SMA. Mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) baru dikenal pada kurikulum 1968. Ruang lingkup materinya mencakup Sejarah Indonesia, Geografi, dan Civics sebagai pengetahuan kewargaan Negara. Materi ini diperuntukan pada jenjang Sekolah Dasar. Materi yang ada pada jenjang SMP meliputi Sejarah Indonesia dan Tata Negara. Sedangkan pada jenjang SMA materi PKN lebih banyak berisikan materi UUD 1945. Pada jenjang pendidikan SPG yang menggunakan kurikulum 1969, mata pelajaran PKN mencakup Sejarah Indonesia, UUD, Kemasyarakatan dan Hak Asasi Manusia (HAM).

Dalam perkembangannya di dalam kurikulum sekolah Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) 1973 ada mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) dan ada Pengetahuan Kewargaan Negara. Melalui kurikulum PPSP pada jenjang SD 8 tahun, diperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara/Studi Sosial yang di dalamnya berisikan tentang materi ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah 4 tahun, diberikan mata pelajaran Studi Sosial Terpadu dan mata pelajaran Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) dan Civics dan Hukum khusus bagi yang mengambil jurusan sosial.

Selama ini apabila dicermati ada dua wacana berbeda yang berkembang yang perlu mendapat penjelasan. Ada istilah kewarganegaraan dan kewarga negaraan. Soemantri (1967) mengatakan bahwa istilah kewarganegaraan digunakan dalam perundangan mengenai status formal warga negara dalam suatu negara, seperti misalnya tentang perolehan status dan kehilangan status warga Negara Indonesia sebagaimana di atur dalam Undang Undang No. 12 tahun 2011. Sementara istilah kewargaan Negara merupakan terjemahan dari istilah “Civics” yaitu merupakan mata pelajaran ilmu sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (good citizen). Warga Negara yang baik di sini dimaksudkan adalah warga negara yang tahu (memiliki pengetahuan), mau (sikap), dan mampu (keterampilan) melaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara sehari-hari. Atau dengan kata lain warga Negara yang baik adalah warga Negara yang tahu, sadar dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.

Secara historis pada kurikulum 1975 istilah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diubah menjadi Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Mata pelajaran PMP berisikan materi pokok Pancasila sebagaimana yang dijabarkan di dalam Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4). Hal ini dilakukan untuk melaksanakan apa yang diamanatkan oleh ketetapan MPR No. II/MPR/1973 tentang P-4. Pada saat itu mata pelajaran PMP menjadi mata pelajaran wajib yang harus diberikan di tingkat SD, SMP, SMA, SPG dan Sekolah Kejuruan. Hal ini terus berlanjut dan tetap dipertahankan baik istilah maupun isi/materinya sampai berlakunya kurikulum 1984.

Keluarnya Undang Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggariskan adanya Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan berdampak pada perubahan kurikulum. Untuk mengakomodasi perintah UU No. 2 tahun 1989 tersebut maka dikeluarkan kurikulum 1994, yang di dalamnya memperkenalkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

Berbeda dengan kurikulum 1975 dan 1984, kurikulum PPKn 1994 mengorganisasi materinya tidak atas dasar rumusan butir-butir nilai P-4, tetapi atas dasar konsep nilai yang disaripatikan dari P-4 dan sumber resmi

lainnya yang ditata dengan menggunakan pendekatan spiral meluas (spiral of concept development). Pendekatan ini mengartikulasikan sila-sila Pancasila dengan jabaran nilainya untuk setiap jenjang pendidikan dan kelas serta catur wulan dalam setiap kelas. Sesuai dengan Garis Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang ditetapkan MPR berdasarkan TAP No. II/MPR/1998 yang menentukan bahwa Pendidikan Pancasila mencakup pendidikan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4), Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa serta unsur-unsur yang dapat mengembangkan jiwa, semangat dan nilai-nilai kejuangan khususnya nilai-nilai 45 kepada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam Pendidikan Pancasila memuat pendidikan ideologi, pendidikan nilai dan moral, serta pendidikan kejuangan.

Sejak berlakunya Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti Undang Undang No. 2 tahun 1989, pasal 37 ayat (2) menetapkan kurikulum pada pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi harus memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan bahasa. Dengan demikian pendidikan Pancasila tidak lagi diberikan secara sendiri, namun berubah namanya menjadi pendidikan kewarganegaraan yang di dalamnya berisikan pendidikan nilai dan moral yang bersumber pada Pancasila.

Adapun tujuan diberikannya Pendidikan kewarganegaraan adalah dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Hal ini seiring dengan

tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan dan mewujudkan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara substansif pendidikan kewarganegaraan sebagaimana yang ada dalam undang undang SISDIKNAS dapat dipahami sebagai suatu mata pelajaran yang merupakan wahana pedagogis untuk mengembangkan rasa atau intuisi kebangsaan dan cinta tanah air atau patriotisme serta nilai kebajikan demokratis. Yang seringkali menjadi persoalan dalam mencapai tujuan tersebut adalah di dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat mengembangkan nilai-nilai Pancasila sebagaimana yang diharapkan.

Dari uraian tersebut di atas kita dapat melihat cita-cita, konsep, nilai serta prinsip yang secara konseptual tersurat dan tersirat di dalam dokumen-dokumen resmi yang memuat pilar-pilar pendidikan nasional Indonesia terkait pendidikan kewarganegaraan, secara sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Sejak proklamasi 17 Agustus 1945 pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk dan membimbing peserta didik menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional ini dilakukan melalui mata pelajaran budi pekerti,

- b. Pada tahun 1950 keluar Undang Undang nomor 4 tahun 1950 dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,
- c. Pada tahun 1954 keluar Undang undang nomor 12 tahun 1954 tentang DasarDasar Pendidikan dan Pengajaran di Sekolah yang menggariskan bahwa tujuan pendidikan adalah “....untuk melahirkan warga Negara sosialis, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya Masyarakat Sosialis Indonesia, adil dan maknmur baik materil maupun spiritual dan yang berjiwa Pancasila.....”,
- d. Pada tahun 1975/1976 dikeluarkan kurikulum 1975 yang menggariskan diberikan mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila (PMP) di sekolah-sekolah. Visi dan misi diemban mata pelajaran PMP ini adalah nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945,
- e. Pada tahun 1984 ada perkembangan baru di dalam ketetaneeraan di mana MPR mengeluarkan ketetapan NO. II/MPR/1978 tentang Pedoman Panghayatan dan Pengamalan Pancasila (P-4) atau Eka Prastya Pancakarsa. Dengan dikeluarnya ketetapan MPR tersebut, pemerintah melalui menteri Pendidikan mengakomodirnya dengan mengeluarkan kurikulum pendidikan 1984. Visi dan misi kurikulum 1984 sama dengan visi misi kurikulum 1975, hanya saja muatan materi pembelajarannya berbeda. Muatan materi pembelajaran pada kurikulum 1984 adalah butir-butir P-4 yang meliputi 36 butir,

f. Pada tahun 1989 keluar Undang Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam UU No 2 tahun 1989 tersebut mengatur tentang kewajiban pada kurikulum yang ada di setiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan untuk memuat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian mata pelajaran PMP berubah nama menjadi pendidikan kewarganegaraan (PKn). Pada mapel PKn pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengembangkan kebijaksanaan warganegara (civic virtue) dan pembudayaan/pembiasaan keterampilan (civic culture) didalam kehidupan sehari-hari secara demokrasi,

g. Pada tahun 1994 keluar kurikulum baru yakni kurikulum 1994 di mana Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagaimana kurikulum 1989 berubah lagi menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pada kurikulum 1994 ini meskipun kajian PPKn sama dengan kajian kurikulum 1989, tetapi karakteristik kurikulumnya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum 1994 sangat kental dengan Pendidikan Moral Pancasila yang di dalamnya didominasi oleh suatu proses pengembangan nilai serta desiminasi pengetahuan. Hal ini berlanjut sampai saat ini walau dengan berbagai perbaikan dan penyempurnaan.

Dari perkembangan kurikulum sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, kita memperoleh gambaran dan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diberikan dalam rangka membentuk karakter warga negara yang baik (good

Citizenship). Karakter warga negara yang baik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila baik sebagai dasar negara maupun sebagai pandangan hidup bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *civic education* (Artinya, Ilmu Pengetahuan kewarganegaraan, hubungan seseorang dengan orang lain dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisir, hubungan seseorang individu dengan Negara). Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) adalah suatu pendidikan yang berusaha menggabungkan unsur-unsur substantif yang meliputi demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan masyarakat madani melalui model pembelajaran yang demokratis.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus untuk membentuk warga negara supaya lebih memahami serta dapat melaksanakan segala hak dan kewajiban sebagai seorang warga negara. Demi menjadi seorang warga negara yang berkarakter, memiliki kecerdasan, keterampilan, sebagai mana berdasar pada kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu mata pelajaran dengan fokus pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa,

usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Widiastono (2004: 25-26), Pendidikan Kewarganegaraan atau civics atau civics education adalah pendidikan atau pengajaran untuk mengembangkan kesadaran akan dirinya sebagai Warga Negara, dengan hak-hak dan berbagai tanggung jawabnya dalam diri peserta didik. Di Indonesia pada zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau pengajaran “budi pekerti” yang menanamkan dalam peserta didik asas-asas moral, etika dan etiket yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan kehidupan keluarga, komunitas, dan masyarakatnya.

Menurut Depdikbud (1997: 6), Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada budaya Bangsa Indonesia, yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Karakteristik mata pelajaran PPKn berbeda dengan disiplin ilmu lain. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang amanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Menurut Hasan (2006: 47), pola pembelajaran mata pelajaran PPKn menekankan pada unsur pendidikan dan pembelajaran pada siswa.

Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta berbagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Menurut Priyanto (2005: 5), Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan meliputi :

- a. Persatuan bangsa,
- b. Nilai dan norma,
- c. Hak asasi manusia (ham),
- d. Kebutuhan hidup,
- e. Kekuasaan dan politik,
- f. Masyarakat demokratis,
- g. Pancasila dan konstitusi negara, dan
- h. Globalisasi.

Menurut Priyanto (2005: 4), Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan meliputi :

- a. Berpikir kritis terhadap isu Kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis, dan

d. Berinteraksi dengan bangsa lain.

Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai wahana dalam membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas dan terampil sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

a. PPKn Menurut Kurikulum 2013 (K13)

PPKn menurut Kurikulum 2013 (K13) merupakan mata pelajaran penyempurnaan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang semula dikenal dalam kurikulum 2006. Penyempurnaan tersebut dilakukan atas dasar pertimbangan:

- 1) Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa diperankan dan dimaknai sebagai entitas inti yang menjadi sumber rujukan dan kriteria keberhasilan pencapaian tingkat kompetensi dan pengorganisasian dari kerusuhan ruang lingkup mata pelajaran PPKn.
- 2) Substansi dan jiwa UUD 1945, nilai dan semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia

ditempatkan sebagai bagian integral dari PPKn, yang menjadi wahana psikologis-pedagogis pembangunan warga negara Indonesia yang berkarakter Pancasila.

Ruang lingkup PPKn dalam Kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut :

- 1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa.
- 2) UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 3) NKRI sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.
- 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. PPKn Menurut KTSP

Pendidikan Kewarganegaraan dikenal civic education dalam konteks wacana pendidikan untuk kewarganegaraan yang demokratis menurut konstitusi negaranya masing-masing. Sebagaimana berkembang di berbagai belahan dunia, tercatat adanya berbagai nomenklatur untuk itu, yakni: “Citizenship education” (UK), termasuk di dalamnya “civic education” (USA) atau disebut juga

pendidikan kewarganegaraan (Indonesia), atau “ta’limatul muwwatanah/at tarbiyatul alwatoniyah (Timur Tengah) atau “educacion civicas” (Mexico), atau “Sachunterricht” (Jerman) atau “civics” (Australia) atau “social studies” (New Zealand) atau “Life Orientation (Afrika Selatan) atau “People and society” (Hungary), atau “Civics and moral education” (Singapore).

Kosasih djahiri, (2006: 9) Pendidikan kewarganegaraan (PKn) atau Civic Education adalah program pendidikan/pembelajaran yang secara programatik-prosedural berupaya memanusiakan (Humanizing) dan membudayakan (Civilizing) serta memberdayakan (empowering) manusia dalam hal ini peserta didik (diri dan kehidupannya menjadi warganegara yang baik sebagaimana tuntutan keharusan/ yuridis konstitusional bangsa/ Negara yang bersangkutan.

Dalam kurikulum 2006 (KTSP) materi keilmuan mata pelajaran Pkn mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), dan nilai (values). Sejalan dengan ide pokok mata pelajaran Pkn yang membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip PKn. Pada gilirannyawarga Negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis.

Ruang lingkup PPKn dalam KTSP adalah persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, peraturan, HAM, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan, politik, Pancasila, globalisasi

5. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

“Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman” (Gagne dalam Ratna, 2006:3). Belajar adalah sesuatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, disengaja atau tidak disengaja.

Menurut Hilgard (Wina Sanjaya 2013:113) mengemukakan bahwa “belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah” Belajar dapat membawa perubahan dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Para pendidik hendaknya memposisikan peserta didik sebagai insan yang harus dihargai kemampuannya dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu adanya suasana yang terbuka, akrab dan saling menghargai.

Definisi tentang belajar sangatlah kompleks, namun beberapa ahli yang lain mengemukakan pendapatnya tentang belajar. Menurut Dimiyati (2006: 7) mengemukakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar”.

Sejalan dengan hal tersebut maka Gagne (Aunurrahman, 2012:

47) menyatakan bahwa:

Belajar tidak merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu; (a) kondisi internal, antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, (b) eksternal, merupakan situasi belajar yang secara sengaja di atur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Abdurrahman (1996: 23) mengatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.

Menurut Djamarah (2006: 10) bahwa:

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan”. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil

belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku peserta didik yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Evaluasi ini meliputi evaluasi terhadap proses belajar dan pembelajaran serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat mengambil langkah – langkah tindak lanjut yang dinilai selayaknya dilakukan baik oleh guru, siswa, orang tua siswa, maupun penyelenggara sekolah lainnya. Jika hasil evaluasi menunjukkan adanya masalah maka tindak lanjut bersifat solusi. Sebaliknya, jika hasil evaluasi mengindikasikan adanya

keberhasilan, maka tindak lanjut dapat berupa pengayaan atau pengembangan.

Hasil belajar terdiri dari 2 kata, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Adapun hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin (Uno, 2011:17) yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin dikerjakan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajarnya”. Di dalam kegiatan belajar setiap siswa akan mendapatkan hasil dari kegiatan belajarnya. “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. (Abdurrahman, 1996: 31).

Siswa yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional. Menurut Dimiyati (2006: 20) bahwa “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar yang terjadi terutama berkat evaluasi guru, dimana hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring”. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Menurut Davies (Dimiyati 2006: 201), “hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah

kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik”. Dan menurut Romiszowski (Abdurrahman, 1996: 31) “hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem pemrosesan masukan (inputs)”. Menurutnya hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sementara itu, Menurut Gagne (Wina Sanjaya, 2008:233), belajar yang berkenaan dengan hasil, (dalam pengertian banyak hubungannya dengan tujuan pengajaran), ia mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, hasil belajar yakni :

a. Belajar kemahiran intelektual (kognitif)

Ada tiga tipe termasuk ke dalam belajar kemahiran intelektual, yaitu belajar membedakan atau diskriminasi, belajar konsep, belajar kaidah. Belajar membedakan adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri-ciri tertentu, misalnya dilihat dari bentuk, warna, ukuran, dan sebagainya. Kemampuan membedakan dapat dipengaruhi oleh tingkat kematangan, pertumbuhan dan poendidikannya. Belajar konsep adalah kemampuan untuk menempatkan objek yang memiliki ciri

atau atribut dalam satu kelompok (klasifikasi) tertentu; sedangkan belajar kaidah adalah belajar melalui simbol bahasa baik lisan maupun tulisan.

b. Belajar informasi verbal

Belajar informasi verbal adalah belajar menyerap atau mendapatkan, menyimpan, dan mengomunikasikan berbagai informasi dari berbagai sumber seperti misalnya, belajar membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa lisan/tulisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari setiap kata/kalimat, dan lain-lain.

c. Belajar mengatur kegiatan intelektual

Belajar mengatur kegiatan intelektual, adalah belajar untuk memecahkan dengan memanfaatkan konsep dan kaidah yang telah dimilikinya. Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif dalam pemecahan masalah. Ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yakni *prinsip pemecahan masalah* dan *langkah berpikir* dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Prinsip pemecahan masalah merupakan landasan bagi terealisasinya proses berpikir. Pemecahan masalah memerlukan kemahiran intelektual seperti belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. Kemahiran intelektual tersebut, pada gilirannya akan membentuk satu kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yakni langkah-langkah berpikir dalam pemecahan masalah. Dengan perkataan lain,

kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek kognitif tingkat tinggi.

d. Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dan perasaan seseorang terhadap objek, sehingga sikap dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (prediposisi). Hasil belajar sikap tampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar.

e. Belajar keterampilan motorik

Belajar keterampilan motorik berhubungan dengan kesanggupan atau kemampuan seseorang dalam menggunakan gerakan anggota badan, sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar.

Dari pembahasan tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum serupa dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Slameto (2003:15) membagi faktor belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor jasmaniah, dan faktor psikologis.

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi kesehatan, dan cacat tubuh. Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar siswa dapat belajar matematika dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang kesehatan, misalnya istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah secara teratur.

Cacat tubuh misalnya, pendengaran kurang baik juga akan mempengaruhi belajar seseorang meskipun sehat dalam arti tidak dalam keadaan menderita penyakit. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan cacat atau kelainan siswa dalam menentukan posisi mereka di dalam kelas, sehingga pengaruh cacat tubuh ini seminimal mungkin menjadi penyebab terganggunya siswa belajar.

b) Faktor Psikologis

Menurut Slameto (2003: 55) “sekurang-kurangnya ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan”.

Dari ketujuh faktor yang disebutkan oleh Slameto di atas, faktor perhatian, minat, motif, dan kesiapan mungkin dapat dipengaruhi oleh orang lain seperti guru. Perhatian, minat, dan motif dapat ditingkatkan dengan pendekatan mengajar yang bervariasi dan penggunaan alat-alat peraga saat mengajar.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dibagi menjadi :

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor ini mencakup: kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang relevan sebagai bahan pendukung dalam melaksanakan penelitian yang akan saya laksanakan. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel di bawah ini :

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil penelitian
1	Nova Chotibul Umam	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dan fasilitas belajar mempengaruhi hasil siswa kelas XI jurusan

	(2010)	Mata Pelajaran Mengelola Kearsipan Pada Siswa Kelas X.1 Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Kudus	administrasi perkantoran pada mata pelajaran mengelola kearsipan di SMK Tamansiswa Kudus terdapat pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial
2	Eka Andriawati (2013)	Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XC SMA Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya	Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh tersebut sebesar 43,3 %.
3	Adhe Purnama Sari (2013)	Hubungan antara Kompetensi pedagogik guru dengan Hasil Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta	Bahwa adanya penguasaan kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Karangasem, dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,279 > 12,706$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,048.

			Dengan hasil uji koefisien bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 99,4% sedangkan 0,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, pada penelitian ini, terdapat perbedaan indikator yang digunakan serta lokasi penelitian, populasi dan sampel juga berbeda.

No	Nama/Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Edi Waluyo (2013)	Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantora Di SMK	Hasil uji variabel kreativitas guru menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05.

		Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman	
2	Dasam (2010)	Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi 2009/2010”	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran dan kreativitas guru berpengaruh positif baik secara persial maupun secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XI program keahlian akutansi SMK Negeri 9 Semarang tahun pelajaran 2009/2010.
3	Widia Astutiningsih (2012)	Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Ngulakan Karang Sari Pengasih Kulon Progo Tahun Ajaran 2011/2012	Hasil penelitian setelah dianalisis dengan statistik uji t bahwa nilai t sebesar -22,380 dan sig 0,00 yang berarti nilai sig menyatakan $< 0,05$. Sumbangan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 23,7%. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kreativitas dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2

			Ngulakan karangsari pengasih Kulon Progo tahun ajaran 2012/2013.
--	--	--	------------------------------------------------------------------

Berdasarkan penelitian terdahulu pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, pada penelitian ini, terdapat perbedaan indikator yang digunakan serta lokasi penelitian, populasi dan sampel juga berbeda.

C. Kerangka Pikir

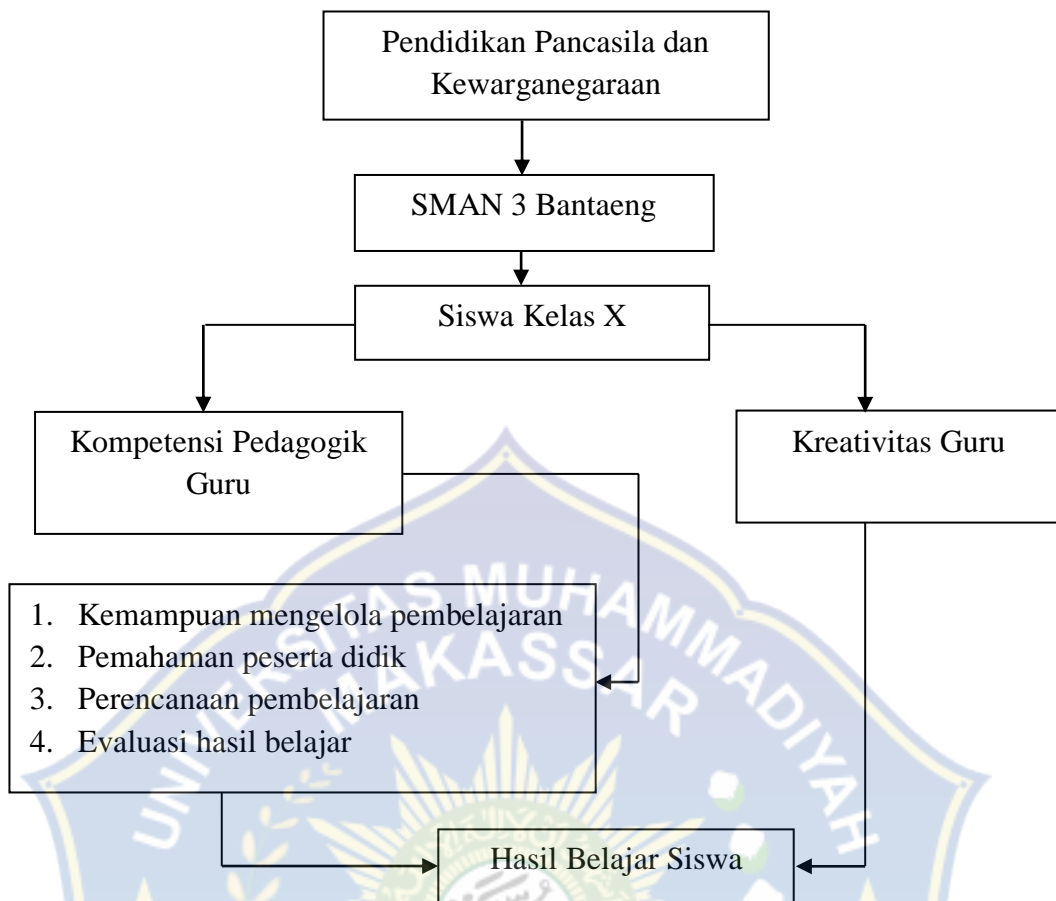
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai hal tersebut keberadaan seorang guru yang berkompentensi dan kreatif sangat dibutuhkan.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik,

terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik baik dari aspek kognitif, aspek afektif serta psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar guru baik sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator dan guru sebagai evaluator dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Guru yang memiliki kompetensi dan kreativitas dalam mengajar berarti guru memiliki penguasaan tentang penyusunan urutan kegiatan pembelajaran, penguasaan isi atau materi, penguasaan dan penggunaan berbagai media dan alat pembelajaran, mengadakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa lebih dapat dioptimalkan.

Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkompetensi dan memiliki kreativitas tinggi dalam proses pembelajarannya. Dimana guru yang berkompetensi dan memiliki kreativitas tinggi akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan warga Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bermaksud melihat bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dalam lingkup sekolah SMA Negeri 3 Bantaeng . Hal tersebut dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut ini



D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan yang dipakai penulis untuk menghindari adanya interpretasi yang berbeda terhadap variabel yang diteliti dan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan, sehingga setiap variabel perlu dioperasionalkan.

1. Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi

ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru

masing-masing elemen kompetensi pedagogik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran
 2. Pemahaman peserta didik
 3. Perencanaan pembelajaran
 4. Evaluasi hasil belajar
2. Kreativitas Guru

Seorang guru yang memiliki kreativitas adalah seorang guru yang terampil dan kreatif, yang mampu menghasilkan ide-ide baru dan variatif sehingga hasil belajar siswa dapat dioptimalkan. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa guru perlu memiliki kreativitas dalam mengajar yang dapat diketahui melalui indikator kreativitas diantaranya :

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2. Membangkitkan minat siswa
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4. Memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5. Memberikan penilaian
6. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
7. Menciptakan persaingan dan kerjasama

3. Hasil Belajar

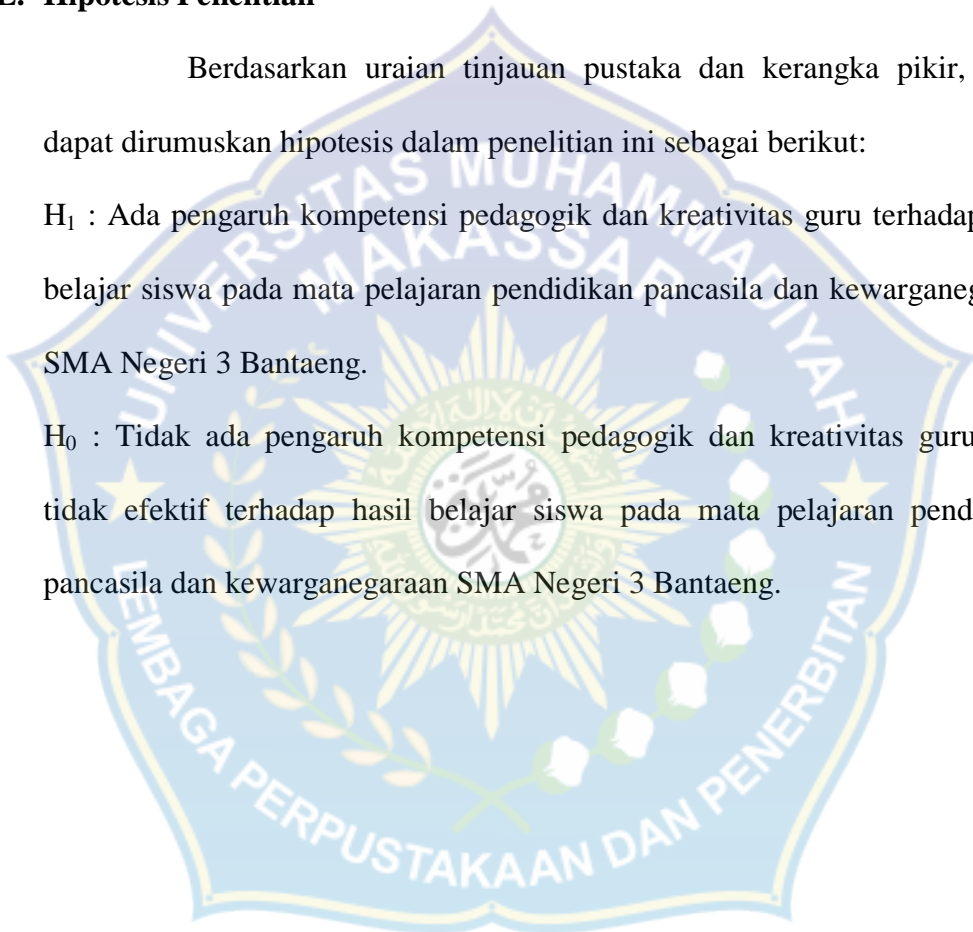
Hasil belajar adalah akibat yang diperoleh dari proses perubahan dalam diri seseorang yang menyangkut perubahan, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 : Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMA Negeri 3 Bantaeng.

H_0 : Tidak ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru yang tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan SMA Negeri 3 Bantaeng.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

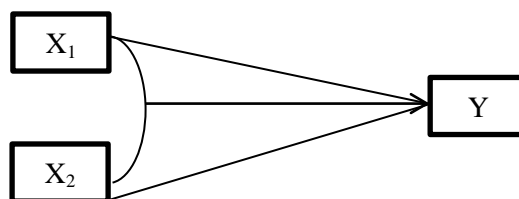
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Objek alamiah menurut Sugiyono (2016: 49) adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka penelitian ini bersifat analisis regresi dengan model regresi sederhana dan bersifat korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan seberapa kuat pengaruh variabel X (independent variabel) terhadap variabel Y (dependent variabel).

Untuk lebih jelasnya desain penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



Gambar 2 Desain Penelitian Paridgma Ganda dengan Dua Variabel

Dimana : X_1 : Kompetensi Pedagogik

X_2 : Kreativitas guru

Y : Hasil belajar siswa

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Bantaeng yang letaknya di Tanetea, Desa Nipa-Nipa, Kecamatan Pa'jukukang, Kabupaten Bantaeng

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan September 2018.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi (1) Informasi dari guru PPKn SMA Negeri 3 Bantaeng, (2) Observasi langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan (3) Informasi dari beberapa siswa SMA Negeri 3 Bantaeng

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku,

majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 3 Bantaeng

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari sekolah yaitu nama-nama siswa dan jumlah siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Mipa 4 SMA Negeri 3 Bantaeng yang berjumlah 38 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016: 118) menjelaskan *purposive sampling* adalah pengambilan data dipilih dengan pertimbangan tertentu, informan dianggap mengetahui mengenai tema penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi dengan menggunakan teknik *Purporsive Sampling* dengan sampelnya yaitu kelas X Mipa 4 dengan siswa sebanyak 38 orang

E. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Angket agar dapat di peroleh informasi tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru, sedangkan

2. untuk memperoleh informasi Terhadap Hasil belajar Siswa maka peneliti menggunakan metode tes tertulis

F. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi, yaitu melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian dengan mencermati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Angket, merupakan tekhnik utama karena dengan menggunakan angket diharapkan mampu memperoleh sebagian besar data yang diperlukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket ini diberikan kepada objek penelitian untuk memberikan respon terhadap pertanyaan tersebut.
3. Metode Tes Tertulis, merupakan usaha untuk memperoleh data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau buku-buku tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan. Misalnya, informasi hasil belajar dalam buku raport

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui.

Tekhnis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengolahan tekhnik analisis deskriptif dan analisis infrensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian secara tunggal dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi, persentase, dan rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD).

2. Analisis Statistik Infrensial

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas kompetensi pedagogik dan kreativitas guru dan hasil belajar siswa dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov pengujian dilakukan pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$, dimana jika $p > \alpha$, dimana p adalah Probabilitas (Sig.) maka dapat disimpulkan bahwa yang diselidiki berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Prosedur uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan yaitu kompetensi pedagogik dan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa memiliki pola yang linear atau tidak. Syarat hubungan suatu data memiliki pola yang linear atau tidak yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05). Perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS for 23*.

Selanjutnya pengujian koefisien korelasi dengan menguji hipotesis, yaitu $H_0 : \rho = 0$ lawan $H_1 : \rho \neq 0$. Kriteria pengujian adalah dengan ketentuan apabila r hitung $>$ r tabel (N) tertentu pada taraf signifikansi 0,05 persen, berarti ada hubungan yang signifikan bagitu pula sebaliknya. Atau dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari Sofyan (2013:251

Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara rinci tentang hasil penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dengan jenis penelitian eksperimen yang berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang berlokasi di SMA Negeri 3 Bantaeng sebagai kelas uji coba dan. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pada penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

1. Statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata (M), distribusi frekuensi, persentase, dan standar deviasi (SD).

tes hasil belajar siswa *pretest* dan *posttest*.

a. Hasil penelitian tahap *pretest*

Hasil analisis data *pretest* diperoleh dari hasil tes awal pada siswa yang dilakukan oleh peneliti tanpa menyampaikan materi secara akurat

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap *pretest*.

No	Skor mentah	Frekuensi	Presentase
1	52	6	16
2	56	5	13

3	63	7	19
4	67	4	11
5	70	6	16
6	75	5	13
7	84	4	11
Jumlah		36	100%

Dari hasil analisis diperoleh jumlah sampel pada *pretest* berjumlah 36 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal. nilai tertinggi diperoleh 3 orang siswa yaitu dengan nilai 84 dan nilai terendah diperoleh 6 orang yaitu dengan nilai 52.

Sampel dengan nilai 84 diperoleh 3 orang siswa (8%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 5 orang siswa (13%), sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 6 orang siswa (16%), sampel yang memperoleh nilai 67 berjumlah 4 orang siswa (11%), sampel yang diperoleh 63 berjumlah 7 orang siswa (19%), sampel yang diperoleh 56 berjumlah 5 orang siswa (13%) dan sampel yang memperoleh nilai 52 berjumlah 6 orang (16%). Gambaran susunan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Selanjutnya untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data dapat dilihat tabel

Tabel 4.2 Nilai Skor, Rata-Rata dan Standar Devisasi Tahap *Pretest*

No	Nilai	x	$(x-x)^2$
1	52	65.22	174,76
2	52	65.22	174,76
3	52	65.22	174,76
4	52	65.22	174,76
5	52	65.22	174,76
6	52	65.22	174,76
7	56	65.22	850,08
8	56	65.22	850,08
9	56	65.22	850,08
10	56	65.22	850,08
11	56	65.22	850,08
12	63	65.22	492,84
13	63	65.22	492,84
14	63	65.22	492,84
15	63	65.22	492,84
16	63	65.22	492,84
17	63	65.22	492,84
18	63	65.22	492,84
19	67	65.22	316,84
20	67	65.22	316,84

21	67	65.22	316,84
22	67	65.22	316,84
23	70	65.22	228,48
24	70	65.22	228,48
25	70	65.22	228,48
26	70	65.22	228,48
27	70	65.22	228,48
28	70	65.22	228,48
29	75	65.22	413,63
30	75	65.22	413,63
31	75	65.22	413,63
32	75	65.22	413,63
33	84	65.22	332,68
34	84	65.22	332,68
35	84	65.22	332,68
36	84	65.22	332,68
Jumlah	2357		14372,32

Untuk mencari rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2357}{36} = 65,47 \quad (\text{Arif Tiro , 2008: 120})$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{1437232}{36-1}} \\
 &= \sqrt{41,0637} \\
 &= 6,40
 \end{aligned}$$

Dari hasil nilai rata-rata di atas dapat distibusiikan ke dalam tabel klafikasi kompetensi kelas X Mipa 4 SMA Negeri 3 Bantaeng tanpa menyampaian materi, penerapan model, metode dan games. Untuk mengetahui kompetensi siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Klasifikasi Kompetensi Hasil Belajar Siswa tahap *pretest*

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	40 – 69	Rendah
5	00 – 39	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran PPKn termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 65,47 berada pada rentang nilai 40-69 (kategori rendah).

b. Hasil Penelitian pada *Post Test*

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai tahap *pos test*

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	90	3	8
2	84	5	13
3	80	8	22
4	78	3	8
5	75	11	30
6	60	6	17
Jumlah		36	100%

Dari hasil analisis diperoleh jumlah sampel pada *posttest* berjumlah 36 siswa diperoleh gambaran, yaitu tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai kategori nilai maksimal. nilai tertinggi diperoleh 3 orang siswa yaitu dengan nilai 90 dan nilai terendah diperoleh 6 orang yaitu dengan nilai 60.

Sampel dengan nilai 90 diperoleh 3 orang siswa (8%), sampel yang memperoleh nilai 84 berjumlah 5 orang siswa (13%), sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 8 orang siswa (22%), sampel yang memperoleh nilai 78 berjumlah 3 orang siswa (8%), sampel yang diperoleh 75 berjumlah 11 orang siswa (30%), dan sampel yang diperoleh

60 berjumlah 6 orang siswa (16%). Gambaran susunan skor tertinggi sampai terendah siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada gambar 4.4.

Selanjutnya untuk mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi sebagai bahan pengukuran penyebaran data dapat dilihat tabel 4,2

Tabel 4.5 Nilai Skor, Rata-Rata dan Standar Devisiasi Tahap *Pretetst*

No	Nilai	x	$(x-x)^2$
1	60	76.36	267,46
2	60	76.36	267,46
3	60	76.36	267,46
4	60	76.36	267,46
5	60	76.36	267,46
6	60	76.36	267,46
7	75	76.36	184,96
8	75	76.36	184,96
9	75	76.36	184,96
10	75	76.36	184,96
11	75	76.36	184,96
12	75	76.36	184,96
13	75	76.36	184,96
14	75	76.36	184,96
15	75	76.36	184,96
16	75	76.36	184,96

17	75	76.36	184,96
18	78	76.36	268,96
19	78	76.36	268,96
20	78	76.36	268,96
21	80	76.36	132,49
22	80	76.36	132,49
23	80	76.36	132,49
24	80	76.36	132,49
25	80	76.36	132,49
26	80	76.36	132,49
27	80	76.36	132,49
28	80	76.36	132,49
29	84	76.36	582,16
30	84	76.36	582,16
31	84	76.36	582,16
32	84	76.36	582,16
33	84	76.36	582,16
34	90	76.36	185,64
35	90	76.36	185,64
36	90	76.36	185,64
Jumlah	2749		8973,84

Untuk mencari rata-rata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2749}{36} = 76,36 \quad (\text{Arif Tiro , 2008: 120})$$

Selanjutnya untuk mencari nilai standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{8973,84}{36-1}} \\ &= \sqrt{41,0637} \\ &= 5.06 \end{aligned}$$

Dari hasil nilai rata-rata di atas dapat distibusiikan ke dalam tabel klafikasi kompetensi kelas X Mipa 4 SMA Negeri 3 Bantaeng dengan menyampaikan materi secara, metode dan games. Untuk mengetahui kompetensi siswa kelas eksperimen dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6 Klasifikasi Kompetensi Hasil Belajar Siswa Tahap *postest*

No	Interval	Tingkat Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	70 – 79	Sedang
4	40 – 69	Rendah
5	00 – 39	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka nilai rata-rata kompetensi pembelajaran PPKn siswa tahap *posttest* termasuk kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 76,36 berada pada rentang nilai 70-79 (kategori sedang).

Berdasarkan hasil deskripsi di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* dengan nilai rata-rata siswa tidak terpaut jauh dari nilai 65,47 dengan rentang 40-69 yang berkategori rendah dan nilai 74,76 dengan rentang 70-79 yang berkategori sedang. Hal itu menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru berpengaruh kemampuan siswa dalam proses pembelajaran siswa.

2. Statistik inferensial

a. Uji normalitas

**Tabel 4.7 data hasil penelitian pada angket
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X ₁	,109	36	,200*	,921	36	,013
X ₂	,104	36	,200*	,980	36	,748

Berdasarkan nilai output *test of normality*, diperoleh nilai signifikan untuk variabel X₁ sebesar 0.13, sedangkan nilai signifikan untuk variabel X₂ sebesar 7.48, Karena nilai signifikan X₁ dan X₂ lebih besar > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru berdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Prosedur uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan yaitu kompetensi pedagogik dan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa memiliki pola yang linear atau tidak. Syarat hubungan suatu data memiliki pola yang linear atau tidak yaitu jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Perhitungan uji linearitas menggunakan *SPSS for Windows 18*.

Tabel 4.8 hasil uji lenearitas terhadap kompetensi pedagogik X_1 dan kreativitas guru X_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.941	10.858		5.981	.000
	x_1	-.258	.211	-.289	-1.226	.229
	x_2	.326	.197	.390	1.653	.108

a. Dependent Variable: y

- 1) Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar memiliki tingkat signifikan yang rendah sebesar 2.29 dimana dinilai $2.29 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.226 < 2.055$. jadi tidak ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada *pretest*.

- 2) Pengaruh kreaivitas guru terhadap hasil belajar memiliki tingkat signifikan yang rendah sebesar 1.08 dimana dinlai $1.08 > 0.05$ dan nilai t hitung $1.653 < 2.055$. jadi tidak ada pengaruh kreatiitas guru guru terhadap hasil belajar siswa pada *pretest*.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,723	20,488		2,036	,005
X1	,528	,193	,437	2,732	,003
X2	-,081	,220	,059	,367	,001

a. Dependent Variable: Y

- 1) Pengaruh komptensi pedagogik guru terhadap hasil belajar memiliki tingkat signifikan 003 dimana dinlai $,003 > 0.05$ dan nilai t hitung $003 < 2.732$. jadi ada pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada *pos test*
- 2) Pengaruh kreaivitas guru terhadap hasil belajar memiliki tingkat signifikan ,001 dimana dinlai $,001 > 0.05$ dan nilai t hitung $,001 > 2.055$. jadi ada pengaruh kreatiitas guru guru terhadap hasil belajar siswa pada *pos test*

3) Uji Validasi

Uji validasi dimaksud sejauh mana alat ukur (kuesioner) diyakini dapat dipake sebagai alat uku mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Koesioner dinyatakan valid apabila mempersentasekan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian), dengan kata lain validasi adalah ukuran yang menunjukkan kevalitan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = N - 2$ sig 5% jika nilai r tabel $<$ dari hitung maka valid. Untuk perhitungan validitas

instrumen ini digunakan bantuan program komputer *spss versi 23*, yaitu seperti terlihat pada tabel 4.8

Tabel 4.9 Uji validitas kompetensi padgogik guru X₁

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
X ₁	X1.1	367	0,329	Valid
	X1.2	538	0,329	Valid
	X1.3	510	0,329	Valid
	X1.4	454	0,329	Valid
	X1.5	563	0,329	Valid
	X1.6	489	0,329	Valid
	X1.7	542	0,329	Valid
	X1.8	624	0,329	Valid
	X1.9	668	0,329	Valid
	X1.10	506	0,329	Valid
	X1.11	786	0,329	Valid
	X1.12	471	0,329	Valid
	X1.13	673	0,329	Valid
	X1.14	648	0,329	Valid
	X1.15	701	0,329	Valid
	X1.16	408	0,329	Valid

	X1.17	390	0,329	Valid
	X1.8	461	0,329	Valid
	X1.19	459	0,329	Valid
	X1.20	517	0,329	Valid

Pada tabel 4.8 di atas, r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, dimana nilai $df=N-2$, disini menggunakan $N=30$ maka $df=30-2$. Jadi nilai $df=28$ 0,329. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa nilai semua variabel X_1 dinyatakan valid dengan r hitung $>$ r tabel atau $X_1 > 0,329$

Tabel 4.10 Uji validitas kreativitas guru X_2

Variabel	Item pertanyaan	r hitung	r tabel	Status
X_2	X2.1	681	0,329	Valid
	X2.2	538	0,329	Valid
	X2.3	675	0,329	Valid
	X2.4	522	0,329	Valid
	X2.5	446	0,329	Valid
	X2.6	653	0,329	Valid
	X2.7	567	0,329	Valid
	X2.8	675	0,329	Valid
	X2.9	555	0,329	Valid
	X2.10	554	0,329	Valid

	X2.11	419	0,329	Valid
	X2.12	509	0,329	Valid
	X2.13	557	0,329	Valid
	X2.14	528	0,329	Valid
	X2.15	522	0,329	Valid
	X2.16	669	0,329	Valid
	X2.17	573	0,329	Valid
	X2.8	597	0,329	Valid
	X2.19	440	0,329	Valid
	X2.20	615	0,329	Valid

Pada tabel 4.8 di atas, r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik, dimana nilai $df=N-2$, disini menggunakan $N=30$ maka $df=30-2$. Jadi nilai $df=28$ 0,329. Hasil uji validasi menunjukkan bahwa nilai semua variabel X_1 dinyatakan valid dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $X_1 > 0,329$

Tabel 4.11 uji normalitas pada hasil belajar siswa
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,136	36	,092	,924	36	,016
posttest	,270	36	,075	,858	36	,023

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan nilai output *test of normality*, diperoleh nilai signifikan untuk *pretest* sebesar 0,16, sedangkan nilai signifikan untuk *posttest* sebesar 0,23,

Karena nilai signifikan *pretest* dan *posttest* lebih besar > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar sisberdistribusi normal

Uji T

Tabel 4.12 Hasil Analisis Statistik Uji t pada hasil belajar siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PKn	Equal variances assumed	2,220	,141	-4,804	69	,000	10,49921	2,18535	-14,85886	-6,13955
	Equal variances not assumed			-4,804	67,724	,000	10,49921	2,18019	-14,85003	-6,14839

Penentuan kriteria signifikan digunakan aturan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima dan jika

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0 =$ diterima dan $H_1 =$ ditolak.

Jadi berdasarkan nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan uji t maka nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan $df = N - k$ dengan taraf signifikan 0,05. dari data yang diperoleh nilai $df = 36 - 1 = 35$, sehingga nilai df adalah 35. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t yaitu 1,689. Disamping itu t_{hitung} memiliki

nilai 4,804. Dengan demikian $t_{hitung} = 4,804 > t_{tabel} = 1,689$ yang berarti H_0 =ditolak dan H_1 =diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu hasil kerja siswa, hal lain yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa setelah perlakuan dilihat dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap lebih aktif dibandingkan pada tahap *pretest*.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan mulai dari tes tertulis dan menyebar angket kepada responden atau siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA 3 Bantaeng, dapat di ketahui bahwa penerapan sistem pembelajaran yang guru telah terapkan, berhasil membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sistem yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah mengacu pada kompetensi pedagogik dan kreativitas yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu

memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu kependidikan dan ilmu pengetahuan bidang studi. Ilmu pengetahuan tentang bidang studi ini meliputi semua bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Irham dan Novan).

Hal itu dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tahap *posttest* yang diberikan perlakuan dengan penerapan sistem pembelajaran yang diterapkan penulis dengan mengacu pada kompetensi pedagogik dan kreativitas yang peneliti miliki materi dengan memperoleh nilai lebih tinggi yaitu 76,36 dibanding pada tahap *pretest* yang tidak mendapatkan perlakuan seperti pada *posttest* dengan nilai yaitu 65,47

Selain itu pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis uji t menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap pembelajaran pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa SMA Negeri 3 dengan hasil perbandingan nilai rata-rata siswa kelas pada *pretest* dan *posttest* dengan statistik uji t. Diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh dengan analisis uji t yaitu 4,804 dan nilai t_{tabel} yaitu 1,689 yang diperoleh dengan memperhatikan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-1$. Hasil ini menunjukkan bahwa $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima. Hal ini berarti hipotesis penelitian ini yaitu “jika menerapkan Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru Pada Pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan penerapan sistem pembelajaran yang dimiliki penulis, maka hasil belajar siswa SMA Negeri 3 Banateng akan mengalami peningkatan diterima”.

Selain menggunakan analisis hasil belajar tes dan angket, penulis juga menyimpulkan bahwa kondisi belajar mengajar di kelas lebih aktif pada saat *posttest* dibanding *pretest*. Selain itu, siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran ketika penulis menerapkan sistem pembelajaran yang diterapkan dalam proses. Sehingga siswa tetap santai dalam belajar namun tidak melupakan nilai edukasi dalam proses belajar. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik maka dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta dengan meningkatkan kreativitas guru yang dimiliki. Dengan kedua komponen tersebut semakin ditingkatkan maka prestasi hasil belajar siswa akan semakin baik pula. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kuntoro (2008:6) bahwa keberhasilan dalam belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Guru adalah salah satu faktor ekstern tersebut. Berdasarkan hasil penelitian relevan terdahulu yang dilakukan oleh Eka Andriawati (2013) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dimana guru adalah salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun guru akan dominan ketika mempunyai kompetensi profesional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional

baik, diperkirakan akan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik pula. Masalah kompetensi pedagogik dan kreativitas guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Sejalan dengan Edi Waluyo (2013) pun menyatakan ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa namun bahwasannya kompetensi pedagogik dapat meningkatkan kreativitas guru. Berdasarkan penelitian relevan pada pendapat di atas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaannya yaitu sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa sedangkan dari segi perbedaannya yaitu terdapat dari segi hasil pembelajaran yang dicapai siswa serta indikator yang digunakan dan lokasi penelitian.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah terletak pada kemampuan seorang guru dalam mengolah pembelajaran dan mempunyai kreativitas yang tinggi dengan penerapan sistem pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran dan metode yang yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewargaenagaraan siswa SMA Negeri 3 Bantaeng. Hal ini dibuktikan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dengan uji t maka nilai t_{tabel} diperoleh dengan menentukan $df = N - k$ dengan taraf signifikan 0,05. dari data yang diperoleh nilai $df = 36 - 1 = 35$, sehingga nilai df adalah 35. Kemudian mencari nilai tabel t dengan melihat tabel distribusi t yaitu 1,689. Disamping itu t_{hitung} memiliki nilai 4,804. Dengan demikian $t_{hitung} = 4,804 > t_{tabel} = 1,689$ yang berarti H_0 =ditolak dan H_1 =diterima.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang serupa hendaknya melakukan penelitian dan pegkajian yang lebih mendalam dalam memilih materi pokok yang sesuai dengan memperhatikan alokasi waktu pembelajaran.
2. Guru agar kiranya mampu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar serta menjalin kerjasama yang baik dan harmonis antara lembaga sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri.
3. Siswa agar kiranya tetap mengikuti pelajaran dengan baik, tertib, dan menjaga ketenangan, begitupun dengan sarana prasarana yang disiapkan agar kiranya difungsikan sebagaimana mestinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Penerbit Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung. Remaja Rosdikarya
- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alfia puspitasari 2012. Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X1 TKR 2 SMK Purworejo
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Dasam. (2010). "Pengaruh kompetensi pedagogik dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi 2009/2010". *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. (online). (http://lib.unnes.ac.id/5192/1/6370_A.pdf , akses pada tanggal 29 Mei 2013)
- Hawadi, Reni Akbar dkk. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Irham, Muhammad., Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Mulyasa., 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia)* Jakarta : RajaGrafindo Persada

Mardiana, Dina. 2014. *Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar PKN Siswa di SMA Negeri 106 Jakarta*. Jakarta

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cetakan.

keempat. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Tim penyusun, 2005. *Penjelasan Atas PP RI No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Depdiknas RI. Jakarta.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sri zakiyati 2009. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Akuntansi Terhadap Preatasi Belajar Siswa di SMK Kabupaten Magelang

Talajan, Guntur. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laks Bang PRESSindo.

Uno, Hamzah,. dan Mohamad Nurdin. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara

Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. (1991). *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Yusdiana 2012. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Lilirilau Kabupaten Soppeng”.

L

A

M

P

I

R

A

N



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 3 Bantaeng
Mata Pelajaran : PPKn
Kelas/Semester : X / Ganjil
Materi Pokok : Nilai-nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara
Alokasi Waktu : 8 x 45 (4 Kali Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Menghayati nilai-nilai Pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada	.1.1.1 Membangun nilai-nilai toleran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara

Tuhan Yang Maha Esa	1.1.2. Menghayati nilai-nilai kejujuran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara
2.1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah Negara.	2.1.1. Membangun nilai-nilai Toleransi dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah Negara. 2.1.2. Membangun nilai-nilai Kejujuran dalam kerangka praktik Penyelenggaraan pemerintah Negara

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Dapat Membangun nilai-nilai toleran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara dan dapat Menghayati nilai-nilai kejujuran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara dengan baik,
- Mengklasifikasi sistem pembagian kekuasaan negara Republik Indonesia,
Menganalisis kedudukan dan fungsi kementerian Negara Republik Indonesia dan lembaga pemerintahan non departemen, Nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan
- menganalisis tentang pengambilan keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara,

- analisis terkait dengan pengambilan keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara

D. Materi Pembelajaran

- Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia.
- Kedudukan Dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia
- Lembaga Pemerintahan Non Departemen.
- Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : *Discovery Learning*
Metode : ceramah, Tanya jawab, diskusi
Pendekatan : *Saenitific*

F. Media Pembelajaran

Media :

- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop

G. Sumber Belajar

- Buku PPKn Siswa Kelas X, Kemendikbud Tahun 2016
- Buku refensi yang relevan,
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah p.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i> dengan cara :<ul style="list-style-type: none">❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.❖ Mengamati<ul style="list-style-type: none">➤ Lembar kerja materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>➤ untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb❖ Membaca.<ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>❖ Menulis<ul style="list-style-type: none">➤ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan <i>terkait Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

	<p>Mendengar</p> <p>➤ Pemberian materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p>➤ <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i> untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk</p>

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

(pengumpulan data)

menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

❖ **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi *Nilai-nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara* yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**

➤ Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

➤ Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* Negara yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

➤ Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*

❖ Mengumpulkan informasi

- Mencatat semua informasi tentang materi *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ Mempresentasikan ulang

- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* sesuai *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* dengan pemahamannya.

❖ Saling tukar informasi tentang materi :

- *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

	belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>➤ Mengolah informasi dari materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>
Verification (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none">➤ <u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

	<p>tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none">➤ <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>❖ berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>➤ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>❖ dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.<ul style="list-style-type: none">➤ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia</i>❖ yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

- :
- Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
- *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
 - Menjawab pertanyaan tentang materi *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
 - ❖ yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
 - Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
 - ❖ yang akan selesai dipelajari
 - Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
 - ❖ yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

- **Catatan** : Selama pembelajaran *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi

1 . Pertemuan Pertama (2 x 45 Menit)

Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia

- ❖ yang baru dilakukan.
 - Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
 - yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Sistem Pembagian Kekuasaan Negara Republik Indonesia*
- ❖ kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

- Menyampaikan tujuan pembelajaran *Kedudukan Dan Fungsi Kementerian Negara*

- ❖ pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/	<u>KEGIATAN LITERASI</u> ➤ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

pemberian rangsangan)	<p>memusatkan perhatian pada topik materi .</p> <ul style="list-style-type: none">➤ dengan cara : <i>Kedudukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i> <p>❖ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>❖ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Lembar kerja materi <i>Kedudukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i>➤ Pemberian contoh-contoh materi <i>Kedudukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>❖ Membaca.</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan . <i>Kedudukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i> <p>❖ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara</i> .</p> <p>❖ Mendengar Pemberian materi terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara</i> oleh guru.</p> <p>❖ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : ➤ <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i></p>
-----------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

	untuk melatih rasa <i>syukur</i> , kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i> , ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Keududukan dan Fungsi Kementerian Negara</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi yang sedang dipelajari dalam terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara</i> bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai</p>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari. terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara*

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara*

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disusun dalam daftar terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara* pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi . terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara*

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi yang telah diperoleh pada buku terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara* catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

	<p>➤ terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :<ul style="list-style-type: none">➤ terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i>❖ Mengolah informasi dari materi terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara</i>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan</p>

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

	<p>memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Nomor atom dan nomor massa</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara</i>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi terkait <i>Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

❖ Bertanya atas presentasi tentang materi terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

➤ terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara*

❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Nomor atom dan nomor massa* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.

❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara* yang akan selesai dipelajari

❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerin Negara* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

2 . Pertemuan Kedua (3 x 45 Menit)

- ❖ Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran terkait *Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Keududukan Dan Fungsi Kementerian Negara* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> <ul style="list-style-type: none">➢ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

dengan cara :

❖ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)

Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.

❖ **Mengamati**

➤ Lembar kerja materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*.

➤ Pemberian contoh-contoh materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*

➤ untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb

❖ **Membaca.**

➤ Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*

❖ **Menulis**

➤ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*.

❖ **Mendengar**

➤ Pemberian materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* oleh guru.

❖ **Menyimak**

Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :

➤ *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*

untuk melatih rasa *syukur*, kesungguhan dan *kedisiplinan*, ketelitian, mencari informasi.

Problem

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>➤ Mengamati dengan seksama materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>➤ Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> yang sedang dipelajari.</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

❖ **Aktivitas**

- Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

- Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Isotop* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

- Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

- *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

	<p>lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i>➤ Mengolah informasi dari materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i>.
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

	<p>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>➤ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></p> <p>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p>➤ <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i></p> <p>➤ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>➤ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Lembaga Pemerintahan Non Departemen</i> yang dilakukan dan</p>

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :

:

Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :

- *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*
- Menjawab pertanyaan tentang materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

➤ **Catatan** : Selama pembelajaran *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*

berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang point-

3 . Pertemuan Ketiga (3 x 45 Menit)

point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang baru dilakukan.

- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Lembaga Pemerintahan Non Departemen*.
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Lembaga Pemerintahan Non Departemen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya

- ❖ Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Pembagian kelompok belajar
- ❖ Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> <ul style="list-style-type: none">❖ Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i> dengan cara :

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

- ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat)
Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.
- ❖ **Mengamati**
 - Lembar kerja materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.*
- ❖ Pemberian contoh-contoh materi untuk dapat dikembangkan *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* peserta didik, dari media interaktif, dsb
- ❖ **Membaca.**
- ❖ Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *. Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*
- ❖ **Menulis**
- ❖ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.*
- ❖ **Mendengar**
- ❖ Pemberian materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* oleh guru.
- ❖ **Menyimak**
Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :
 - *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*untuk melatih rasa **syukur**, kesungguhan dan **kedisiplinan**, ketelitian, mencari informasi.

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p>➤ <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>❖ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>❖ Mengamati dengan seksama materi <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i> yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>❖ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>❖ Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman</p>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

tentang materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

❖ Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

❖ Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

❖ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

❖ Mencatat semua informasi tentang materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

❖ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa *percaya diri* *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* sesuai dengan pemahamannya.

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

	<p>❖ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p>➤ <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>❖ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p>➤ <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i></p> <p>➤ Mengolah informasi dari materi <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai</p>

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

	materi <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i> .
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :<ul style="list-style-type: none">➤ <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

➤ *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*

- ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- ❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara *tertulis* tentang materi :
- ❖ *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*
- ❖ Menjawab pertanyaan tentang materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- ❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Perkembangan model atom* yang akan selesai dipelajari
- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

- **Catatan** : Selama pembelajaran *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: **nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan**

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*.
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan*.
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan* kepada kelompok yang memiliki

4 . Pertemuan Keempat (3 x 45 Menit)

kinerja dan kerjasama yang baik.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap		50			

	anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.					
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4
x 100 = 400
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =
(250 : 400) x 100 = 62,50
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi
pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100				
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100	450	90,00	SB
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**

Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik memnnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilain

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!

3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian :

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar

Agustus,.....2018

Mengetahui

Kepala SMAN 3 BANTAENG

Guru Mata Pelajaran

Syafruddin, S.Pd ., M.M

NIP.196709201992031011

Massalissi, S.Pd

NIP.

ANGKET

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN SISWA SMA NEGERI 3 BANTAENG

A. Identitas Responden

Mohon saudara/saudari bersedia mengisi daftar isian berikut sesuai dengan keadaan sebenarnya

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
4. Kelas :

B. Petunjuk Menjawab

1. Berikut ini petunjuk pertanyaan dengan lima kategori pilihan:
SS : Sangat sering (Skor 5)
SR : Sering (Skor 4)
KD : Kadang-kadang (Skor 3)
JR : Jarang (Skor 2)
TP : Tidak Pernah (Skor 1)
2. Bacalah setiap pertanyaan secara seksama, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi dan keadaan saudara/saudari dengan cara memberi tanda cheklist (✓) pada kotak jawaban.
Contoh:

No	Pertanyaan	TP	JR	KD	SR	SL
1	Dalam membuka pelajaran guru menarik perhatian peserta didik dengan senyuman dan keantusiasan			✓		

3. Atas kesediannya mengisi angket saya ucapkan terima kasih

C. Kompetensi Pedagogik Guru X₁

No	Pertanyaan	Kriteria Jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SS
1	Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan kesulitan belajar yang dialami peserta didik.					
2	Guru memahami kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.					
3	Guru terlebih dahulu bertanya mengenai kesiapan siswa dalam proses pembelajaran					
4	Guru membantu menumbuhkan kepercayaan diri masing-masing peserta didik.					
5	Pada awal pembelajaran guru PPKn menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dikuasa siswa					
6	Guru PPKn memulai pembelajaran setelah suasana kelas tenang					
7	Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu menyampaikan judul materi yang akan dipelajari					
8	Pada awal pembelajaran guru PPKn terlebih dahulu mengingatkan kepada siswa mengenai materi sebelumnya					
9	Dalam proses pembelajaran guru PPKn menggunakan bahasa sederhana sehingga siswa mudah memahaminya					
10	Dalam proses pembelajaran guru PPKn menjelaskan setiap pokok bahasan secara jelas dan mudah dipahami.					
11	Dalam proses pembelajaran guru PPKn sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa					
12	Dalam proses pembelajaran guru PPKn menggunakan gerak isyarat jika menjelaskan.					
13	Jika dalam proses pembelajaran siswa tidak dapat memahami materi, guru PPKn menjelaskan kembali sampai siswa memahaminya					
14	Dalam proses pembelajaran guru PPKn sesekali melempar pertanyaan kepada siswa atau menunjuk langsung					

15	Diakhir pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami					
16	Setiap akhir pembelajaran guru PPKn selalu memberi tugas baik itu secara lisan maupun tes tertulis.					
17	Guru PPKn memberi remedial bagi siswa yang tidak mendapatkan nilai diatas KKM					
18	Guru PPKn memberi tugas pekerjaan rumah untuk melatih pahaman dan daya ingat siswa					
19	Di akhir pembelajaran guru PPKn bersama siswa menyimpulkan materi					
20	Sebelum mengakhiri pembelajaran guru PPKn memberi motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan preastasi belajarnya					



D. Kreativitas Guru X₂

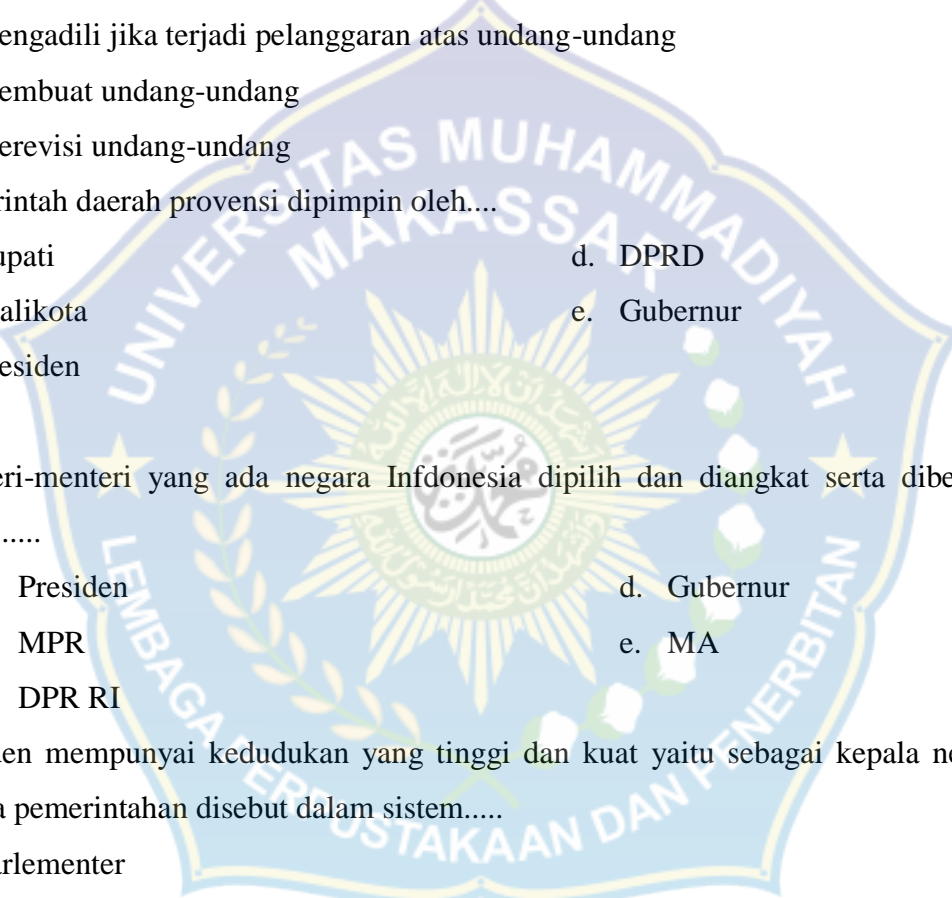
No	Pertanyaan	Kriteria jawaban				
		TP	JR	KD	SR	SS
1	Dalam membuka pelajaran guru PPKn menarik perhatian siswa dengan senyum hangat					
2	Dalam membuka pelajaran guru memberikan kaitan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					
3	Guru menggunakan media power point ketika menjelaskan materi pelajaran didepan kelas					
4	Setiap proses pembelajaran guru PPKn menggunakan alat media sehingga proses pembelajaran akan menjadi hidup					
5	Guru memberi penjelasan menggunakan contoh-contoh dan ilustrasi dengan sesuatu yang dapat dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari					
6	Dalam proses pembelajaran guru PPKn sesekali melucu sehingga siswa tidak mudah mengantuk					
7	Guru PPKn menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran					
8	Guru PPKn menggunakan berbagai model pembelajaran disetiap pembelajaran.					
9	Pada awal pembelajaran guru PPKn memberikan kuis/permainan untuk menarik perhatian siswa					
10	Guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dalam proses belajar mengajar akan menjadi baik					
11	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode diskusi agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar					
12	Guru kreatif dalam pemanfaatan media belajar sehingga dalam proses belajar mengajar akan menjadi lebih hidup					
13	Guru terampil dalam mengadakan variasi					

	pembelajaran seperti penggunaan multisumber, multimedia, dan multimetode.					
14	Guru terampil dalam menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.					
15	Guru memilih metode mengajar yang baik dan menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa					
16	Pertanyaan yang diberikan oleh guru diberikan secara hangat dan antusias kepada siswa.					
17	Guru menggunakan metode diskusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan					
18	Guru memberi apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan diajukan oleh guru					
19	Guru mengadakan pembelajaran diluar kelas sesuai dengan materi yang akan diajarkan					
20	Setelah pelajaran selesai guru memberikan arahan kepadasiswa untuk mempelajari pelajaran yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya					

SOAL

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d dan e pada jawaban yang paling tepat

1. Secara etimologi kata “Pancasila” berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Panca* dan *Sila*. *Panca* berarti “lima” sedangkan *Sila* berarti.....
 - a. Nilai-Nilai
 - b. Dasar
 - c. Ideologi Negara
 - d. Hukum
 - e. Norma
2. Berikut ini adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pancaslila, *kecuali*....
 - a. Nilai Ketuhanan
 - b. Nilai kemanusiaan
 - c. Kesusilaan
 - d. Nilai kerakyatan
 - e. Nilai keadilan
3. Bunyi dari sila kelima adalah.....
 - a. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
 - b. Persatuan Indonesia
 - c. Ketuhanan yang Maha Esa
 - d. Kemanusiaan yang adil beradab
 - e. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
4. Pancasila mengandung nilai-nilai yang sangat penting. Salah satu nilai yang termuat dalam sila ketiga adalah.....
 - a. Perdamaian
 - b. Solidaritas
 - c. Partisipasi
 - d. Kesetaraan
 - e. Musyawarah serta mufakat
5. Montesquieu merupakan salah satu tokoh yang menjadi pelopor teori kedaulatan rakyat. Ia memberikan pandangan tentang pembagian kekuasaan yang dikenal dengan istilah *trias politika*, terdiri dari.....
 - a. Eksekutif, federatif, dan legeslatif
 - b. Legeslatif, yudikatif, dan federatif
 - c. Eksekutif, yudikatif, dan federatif
 - d. Legeslatif, eksekutif, dan federatif

- e. Legeslatif, eksekutif dan yudikatif
6. Kekuasaan yang bertugas menjalankan undang-undang adalah.....
- a. Yudikatif
 - b. Legeslatif
 - c. Konstitutif
 - d. eksekutif
 - e. konstitusi
7. Tugas dari lembaga yudikatif adalah
- a. Menjalankan undang--undang
 - b. Melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara lain
 - c. Mengadili jika terjadi pelanggaran atas undang-undang
 - d. Membuat undang-undang
 - e. Merevisi undang-undang
8. Pemerintah daerah provinsi dipimpin oleh....
- a. Bupati
 - b. Walikota
 - c. Presiden
 - d. DPRD
 - e. Gubernur
9. Menteri-menteri yang ada negara Indonesia dipilih dan diangkat serta diberhentikan oleh.....
- a. Presiden
 - b. MPR
 - c. DPR RI
 - d. Gubernur
 - e. MA
10. Presiden mempunyai kedudukan yang tinggi dan kuat yaitu sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan disebut dalam sistem.....
- a. Parlementer
 - b. Campuran
 - c. Monarki
 - d. Oligarki
 - e. Presidensial
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark of the logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is circular with a sunburst design in the center. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in an arc at the top, and 'MAKASSAR' is written in an arc at the bottom. In the center, there is a smaller emblem with Arabic calligraphy. The watermark is light blue and yellow.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang jelas dan tepat

1. Apakah yang dimaksud dengan kekuasaan?
2. Menurut Jhon Lock kekuasaan dibagi menjadi tiga sebutkan!
3. Jelaskan konsep pembagian kekuasaan di Indonesia secara vertikal!
4. Jelaskan tugas lembaga yudikatif!
5. Sebutkan lima (5) menteri yang ada di Indonesia!



NILAI PADA PRETEST

No	Nama	Nilai
1	Nur Miftahul Jannah	52
2	Ira	52
3	Ilyas	52
	Rita	52
5	Muh. Sakri	52
6	Juwita putri	52
7	Darmi	56
8	Riska Tul Fitrah	56
9	Ummu Sahra Awalia	56
10	Siti Nurhalisa	56
11	Rahmat Ilal Taufiq	56
12	Jumra	63
13	Taufiq Nur Hidayat	63
14	Alvina Gustini	63
15	Fitriani	63
16	Syahrul	63
17	Yasmin Nurul Jannah	63
18	Fitri	63
19	Mirsyah	67
20	Rini Damayanti	67

21	Muhammad Thareq Azis Syarif	67
22	Shisi Afrezilia. R	67
23	Isrul Rahmat	70
24	Putri Ramadhani	70
25	Andi Acho Apriawan	70
26	Jusma	70
27	Sunarti Anatzia	70
28	Wandasari	70
29	Farhah Mutiah	75
30	Marwani Aulya Ramli	75
31	Sapira	75
32	Rais Mawajdi	75
33	Siti Rahma Azzahrah	84
34	Dwi Wulandari	84
35	Nurhialiyah	84
36	Siti Nabila Puteri	84

NILAI PADA *POSTES*

No	Nama	Nilai
1	Nur Miftahul Jannah	60
2	Ira	60
3	Ilyas	60
	Rita	60
5	Muh. Sakri	60
6	Juwita putri	60
7	Darmi	75
8	Riska Tul Fitrah	75
9	Ummu Sahra Awalia	75
10	Siti Nurhalisa	75
11	Rahmat Ilal Taufiq	75
12	Jumra	75
13	Taufiq Nur Hidayat	75
14	Alvina Gustini	75
15	Fitriani	75
16	Syahrul	75
17	Yasmin Nurul Jannah	75
18	Fitri	78
19	Mirsyah	78
20	Rini Damayanti	78

21	Muhammad Thareq Azis Syarif	80
22	Shisi Afrezilia. R	80
23	Isrul Rahmat	80
24	Putri Ramadhani	80
25	Andi Acho Apriawan	80
26	Jusma	80
27	Sunarti Anatza	80
28	Wandasari	80
29	Farhah Mutiah	84
30	Marwani Aulya Ramli	84
31	Sapira	84
32	Rais Mawajdi	84
33	Siti Rahma Azzahrah	84
34	Dwi Wulandari	90
35	Nurhialiyah	90
36	Siti Nabila Puteri	90

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.941	10.858		5.981	.000
	x1	-.258	.211	-.289	-1.226	.229
	x2	.326	.197	.390	1.653	.108

a. Dependent Variable: y

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,109	36	,200*	,921	36	,013
X2	,104	36	,200*	,980	36	,748

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41,723	20,488		2,036	,050
	X1	,528	,193	,437	2,732	,010
	X2	-,081	,220	-,059	-,367	,716

a. Dependent Variable: Y

Uji T

Tabel 4.8 Hasil Analisis Statistik Uji t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar PKn	Equal variances assumed	2,220	,141	-4,804	69	,000	10,49921	2,18535	-14,85886	-6,13955
	Equal variances not assumed			-4,804	67,724	,000	10,49921	2,18019	-14,85003	-6,14839

X4	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.493**	.390*	.575**	.121	.299	.135	.024	.373*	.305	.346*	.293	-.087	.087	.155	.513**	-.039	-.085	-.114	-.015	.238	.454**
		.002	.015	.000	.075	.418	.886	.021	.063	.033	.074	.605	.604	.353	.001	.816	.611	.496	.931	.150	.004	
		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X5	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.219	.253	.236	.292	.417**	.444**	.272	.342*	.133	.316	.161	.362*	.294	.384*	.310	.230	.231	.080	.198	.563**	
		.186	.125	.155	.075	.009	.005	.099	.035	.425	.054	.335	.025	.073	.017	.058	.164	.162	.633	.233	.000	
		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X6	Pears on Correlation Sig. (2-tailed) N	.179	.225	.195	.135	.417**	.212	.364*	.243	.149	.301	.224	.165	.122	.277	.359*	.062	.419**	.129	.252	.489**	
		.281	.174	.241	.418	.009	.201	.025	.141	.373	.066	.176	.323	.464	.093	.027	.711	.009	.442	.127	.002	
		38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X7	Pears on Correlation	.112	.234	.150	.044	.412	.121	.262	.399*	.284	.320	.279	.628**	.376*	.179	.484**	.190	.401*	.028	.036	.542**	

	Sig. (2- tailed) N	.50 5 38	.1 57 38	.3 68 38	.8 86 38	.0 0 38	.2 01 38	.1 12 38	.0 13 38	.0 84 38	.0 50 38	.0 90 38	.0 00 38	.0 20 38	.281 38	.002 38	.253 38	.013 38	.869 38	.83 2 38	.000 38
X8	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	.25 2 38	.5 05 38	.3 35 38	.3 73 38	.2 7 38	.3 64 38	.262 1 38	.5 51 38	.2 95 38	.6 37 38	.1 29 38	.3 69 38	.4 17 38	.443 ** 38	.079 38	.060 38	.017 38	.103 38	.23 3 38	.624** 38
	Sig. (2- tailed) N	.12 7 38	.0 01 38	.0 40 38	.0 21 38	.0 9 38	.0 25 38	.112 38	.0 00 38	.0 72 38	.0 00 38	.4 41 38	.0 23 38	.0 09 38	.005 38	.636 38	.719 38	.918 38	.537 38	.15 9 38	.000 38
X9	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	.30 4 38	.2 69 38	.2 57 38	.3 05 38	.3 4 38	.2 43 38	.399 * 38	.5 51 38	.3 25 38	.5 47 38	.3 11 38	.5 12 38	.4 38 38	.410 * 38	.233 38	.231 38	.224 38	.278 38	.25 4 38	.668** 38
	Sig. (2- tailed) N	.06 3 38	.1 03 38	.1 19 38	.0 63 38	.0 3 38	.1 41 38	.013 38	.0 00 38	.0 46 38	.0 00 38	.0 57 38	.0 01 38	.0 06 38	.011 38	.159 38	.163 38	.177 38	.091 38	.12 4 38	.000 38
X10	Pears on Corre lation Sig. (2- tailed) N	.16 3 38	.2 90 38	.1 96 38	.3 46 38	.1 3 38	.1 49 38	.284 38	.2 95 38	.3 25 38	.2 50 38	.4 85 38	.6 03 38	.4 00 38	.205 38	.219 38	.099 38	.038 38	.241 38	.13 8 38	.506** 38
	Sig. (2- tailed) N	.32 8 38	.0 78 38	.2 39 38	.0 33 38	.4 2 38	.3 73 38	.084 38	.0 72 38	.0 46 38	.1 30 38	.0 02 38	.0 00 38	.0 13 38	.218 38	.187 38	.555 38	.822 38	.145 38	.40 8 38	.001 38

	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X15	Pears on Correlation	.349*	.353*	.481**	.513**	.338	.277	.179	.443**	.440*	.205	.600**	.050	.260	.410*	1	.205	-.032	.257	.459**	.602**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.032	.030	.002	.001	.007	.093	.281	.005	.011	.218	.000	.767	.115	.011		.218	.851	.120	.004	.000	.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X16	Pears on Correlation	.116	.077	.111	-.039	.330	.359*	.484**	.079	.233	-.219	.335*	.029	.256	.116	.205	1	.274	.560**	.194	.045	.408*
	Sig. (2-tailed)	.489	.644	.506	.816	.005	.027	.002	.636	.159	.187	.040	.862	.120	.488	.218		.096	.000	.242	.787	.011
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X17	Pears on Correlation	-.179	.175	.121	.085	-.230	.062	.190	.060	.231	.099	.181	.232	.281	.266	-.032	.274	1	.206	.163	-.176	.290
	Sig. (2-tailed)	.283	.295	.469	.611	.176	.711	.253	.719	.163	.555	.276	.161	.088	.106	.851	.096		.215	.329	.289	.078
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X18	Pears on Correlation	-.014	.059	.124	-.114	.423**	.419**	.401*	.017	.224	-.038	.438**	.398*	.254	.176	.257	.560**	.206	1	.170	.152	.461**

	Sig. (2-tailed) N	.935 38	.725 38	.459 38	.496 38	.166 38	.009 38	.013 38	.918 38	.177 38	.822 38	.006 38	.013 38	.123 38	.290 38	.120 38	.000 38	.215 38	.306 38	.362 38	.004 38	
X19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.092 38	.125 38	.049 38	-.015 38	.080 38	.129 38	.028 38	.103 38	.278 38	.241 38	.299 38	.363 38	.198 38	.266 38	.459** 38	.194 38	.163 38	.170 38	.1 38	.542** 38	.459** 38
X20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.161 38	.418** 38	.333* 38	.238 38	.1952 38	.036 38	.036 38	.233 38	.254 38	.138 38	.367* 38	.063 38	.117 38	.387* 38	.602** 38	.045 38	-.176 38	.152 38	.542** 38	.1 38	.517** 38
VAR0001	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.367* 38	.538** 38	.510** 38	.454** 38	.563** 38	.489** 38	.542** 38	.624** 38	.668** 38	.506** 38	.786** 38	.471** 38	.673** 38	.648** 38	.701** 38	.408* 38	.290 38	.461** 38	.459** 38	.517** 38	.1 38

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



X2.14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.307 .061 38	.290 .078 38	.289 .078 38	.419** .009 38	-.017 .920 38	.305 .063 38	.168 .313 38	.289 .078 38	.200 .230 38	.328* .045 38	.157 .347 38	.291 .077 38	.437** .006 38	1 .009 38	.419** .013 38	.401* .027 38	.359* .027 38	.158 .343 38
X2.15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.478** .002 38	.507** .001 38	.381* .018 38	1.000** .000 38	.062 .713 38	.321* .049 38	.084 .616 38	.381* .018 38	.140 .401 38	.342* .036 38	.169 .310 38	-.185 .267 38	.341* .036 38	.419** .009 38	1 .094 38	.275 .181 38	.222 .181 38	.100 .551 38
X2.16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.553** .000 38	.561** .000 38	.279 .090 38	.275 .094 38	.217 .191 38	.434** .007 38	.150 .370 38	.279 .090 38	.253 .125 38	.395* .014 38	.122 .466 38	.519** .001 38	.446** .005 38	.401* .013 38	.275 .094 38	1 .030 38	.353* .000 38	.541** .000 38
X2.17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.245 .138 38	.060 .723 38	.163 .328 38	.222 .181 38	.030 .857 38	.443** .005 38	.227 .171 38	.163 .328 38	.489** .002 38	.297 .070 38	.624** .000 38	.539** .000 38	.222 .180 38	.359* .027 38	.222 .181 38	.353* .030 38	1 .086 38	.282 .086 38
X2.18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.551** .000 38	.497** .002 38	.105 .529 38	.100 .551 38	.387* .016 38	.268 .104 38	.327* .045 38	.105 .529 38	.324* .047 38	.366* .024 38	.043 .799 38	.322* .049 38	.142 .396 38	.158 .343 38	.100 .551 38	.541** .000 38	.282 .086 38	1 .086 38
X2.19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.217 .191 38	.091 .585 38	.172 .303 38	-.098 .558 38	.321* .049 38	.363* .025 38	.095 .572 38	.172 .303 38	.369* .022 38	.076 .652 38	.197 .236 38	.490** .002 38	.149 .371 38	.103 .537 38	-.098 .558 38	.228 .169 38	.280 .088 38	.361* .026 38
X2.20	Pearson Correlation	.656**	.506**	.361*	.312	.432**	.343*	.332*	.361*	.230	.088	-.060	.143	.230	.375*	.312	.389*	.143	.576**

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.026	.057	.007	.035	.042	.026	.164	.601	.718	.392	.165	.020	.057	.016	.393	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
VA R0002	Pearson Correlation	.681**	.538**	.675**	.522**	.446**	.653**	.567**	.675**	.555**	.554**	.419**	.509**	.557**	.528**	.522**	.669**	.573**	.597**	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.001	.000	.001	.001	.000	.000	.000	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).







RIWAYAT HIDUP



Iswa, lahir di Bulukumbaa, 12 Oktober 1996, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Sirajuddin dan Hasna. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2003 di SD 300 Bonto Tanae kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai siswa di SMP Negeri Satap 14 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dan tamat pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan tamat pada tahun 2014. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 3 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui jalur tes.